

## PARTIKEL PENEGAS NANKA DALAM BAHASA JEPANG

Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini

[eliz\\_ikahesti@yahoo.co.id](mailto:eliz_ikahesti@yahoo.co.id)

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

### Abstract

*This study examines the structure and significance of nanka toritatejoshi. The method used is literature study. Nanka is a toritatejoshi particle that is fully functional of the element attached to it and adds a sense of judgment to the element it attaches. The nanka toritatejoshi can increase the nouns, verbs, adjectives, pronouns persona, nominal phrases, and nominal clauses and add to the meanings of underestimation, impossibility, and condescending feelings.*

**Keywords :** *toritatejoshi, nanka, judgement*

### 1. Pendahuluan

Partikel adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri, melekat pada kata lain untuk menunjukkan hubungan antara kata yang dilekatinya dengan kata lainnya dalam kalimat. Partikel tidak memiliki makna leksikal, namun memiliki makna gramatikal. Makna partikel muncul ketika melekat pada kelas kata lain dalam kalimat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Iori (2000:345) berikut ini,

助詞は単独では用いられず、名詞や動詞などの他の語の後接する活用のない語です。

Partikel adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan melekat pada kelas kata lain seperti nomina, verba dan lainnya.

Penelitian partikel acap dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang di Indonesia, karena dalam bahasa Indonesia sendiri,

partikel dengan fungsi yang sama dengan bahasa Jepang tidak ada.

Salah satu jenis partikel adalah *toritatejoshi* (partikel penegas). Nitta (2003:3) menyatakan definisi *toritatejoshi* sebagai berikut

とりたてとは、文のある要素をきわだたせ、同類の要素との関係を背景にして、特別な意味を加える事である。

*Toritatejoshi* adalah partikel yang berfungsi menegaskan suatu unsur dengan dilatari hubungan antarunsur sejenis, dan berfungsi menambahkan makna tertentu .

*Toritatejoshi* atau partikel penegas merupakan partikel yang menegaskan suatu unsur dalam kalimat dan menghasilkan makna khusus pada kalimat yang dilekatinya.

Berdasarkan maknanya Nitta (2003:5-8) membagi partikel penegas atas enam jenis yaitu *ruika* 累か (penambahan), *taihi*

対比 (perbandingan), *gentei* 限定 (pembatasan), *kyokugen* 極限 (pembatasan sepenuhnya), *hyouka* 評価 (penilaian / penaksiran), dan *bokashi* 暈し (pengaburan) sebagai berikut.

- 1) Penambahan (*Ruika* 累加), berfungsi untuk menegaskan suatu unsur, menunjukkan makna unsur serupa dalam suatu kalimat. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah *mo*.
- 2) Perbandingan (*Taihi* 対比), berfungsi untuk menegaskan suatu unsur, menunjukkan perbedaan dari unsur yang serupa dalam sebuah kalimat. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah *wa* dan *nara*.
- 3) Pembatasan (*Gentei* 限定), berfungsi untuk menegaskan suatu unsur, melakukan pembatasan untuk menunjukkan bahwa unsur tersebut adalah satu-satunya dengan menghilangkan unsur yang lain dalam sebuah kalimat. Contoh partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah *dake*, *shika*, *bakari*, dan *koso*.
- 4) Pembatasan sepenuhnya (*Kyokugen* 極限), berfungsi untuk menegaskan suatu unsur, menunjukkan bahwa dalam suatu unsur yang serupa dalam kalimat terdapat hal yang luar biasa bersamaan dengan hal lain yang terjadi secara alami. Partikel yang termasuk dalam jenis ini antara lain *sae*, *made*, *mo*, *demo*, dan lainnya.
- 5) Penilaian/penaksiran (*Hyouka* 評価), berfungsi untuk menegaskan suatu unsur dalam kalimat, menunjukkan penilaian

pembicara terhadap suatu hal. Contoh partikel jenis ini adalah *nanka*, *nante*, *nado*, dan *kurai*.

- 6) Penyamaran (*Bokashi* ぼかし), berfungsi untuk menegaskan suatu unsur dalam kalimat, menunjukkan unsur yang serupa yang disamarkan dengan unsur lain, sehingga mengurangi makna keseluruhan kalimat. Partikel yang termasuk didalamnya adalah *mo*, *demo*, *nanka*, dan *nado*.

Dari keenam partikel penegas di atas, penulis tertarik pada partikel penegas dengan makna penilaian / penaksiran. (*hyouka* 評価). Partikel penegas dengan makna penilaian / penaksiran (*hyouka* 評価), berfungsi menegaskan suatu unsur dalam kalimat dan menunjukkan penilaian pembicara terhadap suatu hal.

Salah satu partikel penegas yang menyatakan penilaian tersebut adalah partikel *nanka*. Partikel penegas *nanka*, mengandung makna penilaian pembicara terhadap suatu hal. Berikut ini adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel penegas *nanka*.

- (1) 中古車 *nanka* ほしくない。

(Iori, 2001:367)

*Chuuko* / *kuruma* / *nanka* / *hoshikunai*.

Bekas / mobil / PPen / tidak mau

‘**Cuma mobil bekas sih** tidak mau.’

Pada kalimat (1), partikel penegas *nanka* melekat pada nomina dan menunjukkan penilaian pembicara terhadap frasa ‘mobil bekas’. Makna yang terkandung dalam partikel penegas *nanka* pada kalimat (1) ini

adalah ‘mobil bekas’ yang bernilai rendah di mata pembicara.

Partikel penegas *nanka* tidak banyak digunakan dalam percakapan pembelajar bahasa Jepang di Indonesia, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis bermaksud untuk membahas mengenai partikel penegas ini, selain untuk memaparkan secara mendetail penggunaannya dalam kalimat, juga sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang.

Adapun rumusan penelitian ini adalah, bagaimanakah struktur dan makna partikel penegas *nanka* dalam kalimat bahasa Jepang?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir : 1988). Selain itu digunakan pula metode deskriptif dengan tujuan membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 2010 : 9).

## 3. Hasil dan Pembahasan

*Nanka* merupakan partikel penegas yang berfungsi untuk menegaskan atau menunjukkan penilaian pembicara terhadap suatu unsur dalam kalimat. Hal itu dipertegas oleh Iori (2001:367) yang menyatakan bahwa *nanka* merupakan partikel yang digunakan untuk menegaskan suatu unsur dengan menyatakan pertimbangan pembicara

terhadap suatu hal yang ditegaskan tersebut.

### 3. 1 Struktur Partikel Penegas *Nanka*

Satuan bahasa yang dapat berkonstruksi dengan partikel penegas *nanka* adalah kata, frasa, dan klausa dengan struktur sebagai berikut (Nitta, 2003:120-126).

1. *nanka* + partikel kasus / partikel kasus + *nanka*

Partikel kasus yang dapat ditegaskan oleh partikel penegas *nanka* antara lain partikel *ga*, *wo*, *ni*, *de*, dan sebagainya. Partikel *ga* dan *wo* lesap ketika ditegaskan oleh *nanka*. Sementara itu, partikel *wo* tidak melesap saat ditegaskan oleh partikel penegas *nanka*.

2. adverbial + *nanka*

Tidak semua adverbial dapat ditegaskan oleh *nanka*. Adverbial yang dapat ditegaskan oleh partikel penegas *nanka* adalah adverbial yang menunjukkan kondisi/situasi, adverbial yang menunjukkan hasil, adverbial yang menunjukkan waktu jeda, dan adverbial yang menunjukkan frekuensi.

3. verba + *nanka*

Partikel penegas *nanka* lebih mudah berkonstruksi dengan verba dan predikat dalam bentuk negasi. Strukturnya adalah sebagai berikut verba (*renyoukei*) + *nanka* + *suru*. Untuk verba golongan ke-3 strukturnya adalah N + *nanka* + 「する」 *suru*. Untuk verba bantu *te iru* atau *te yaru*, strukturnya menjadu verba -te + *nanka*.

4. Adjektiva i atau adjektiva na + *nanka*

*Nanka* dapat menegaskan predikat adjektiva. Ketika menegaskan adjektiva i, *nanka* akan berkonstruksi dengan bentuk konjungtif adjektiva i dan disertai bentuk nai atau *aru* di belakangnya. Tidak banyak ditemukan *nanka* yang menegaskan adjektiva na, namun demikian strukturnya adalah sebagai berikut, bentuk akar adjektiva na + *nanka* + *de* dan diikuti 「ない」*nai* atau 「ある」*aru*.

5. nomina + *nanka*

Ketika *nanka* menegaskan nomina, *nanka* melekat pada nomina dan diikuti *dewanai* atau *de aru*. Namun ada juga yang menyambung ke bentuk nomina + *de* dan diikuti *aru*.

6. klausa + *nanka*

*Nanka* juga dapat menegaskan klausa dalam bahasa Jepang. Namun, tidak semua jenis klausa dapat ditegaskan oleh *nanka*. Beberapa jenis klausa yang dapat ditegaskan oleh *nanka* yaitu klausa tujuan, klausa keadaan dan klausa waktu.

3.2 Makna Partikel Penegas *Nanka*

*Nanka* merupakan bentuk informal dari *nado*. Berikut ini adalah makna dari partikel penegas *nanka*.

1. Partikel penegas *nanka* yang menegaskan suatu hal berupa nilai yang rendah atau tidak berharga. Nitta (2003:120) menyatakan

pendapat tentang partikel *nanka* sebagai berikut.

「なんか」「なんて」「など」は、文中のある要素を取り立て、それに対する話し手の何ら課の評価を表す。「なんか」「なんて」「など」が表す話しての評価とは、「価値が低い」「くだらない」といったものであることが多く、その場合、とりたてた要素に対する話し手の軽視や軽蔑の気持ちが表される。

“*Nanka*, *nante* dan *nado* adalah partikel yang menegaskan suatu unsur dalam kalimat dengan menunjukkan penilaian pembicara terhadap suatu hal. Yang dimaksud penilaian pembicara disini adalah ‘nilai yang rendah’ ‘tidak berharga’, hal ini menunjukkan perasaan merendahkan atau meremehkan pembicara terhadap unsur yang ditegaskan.”

Disini *nanka* disandingkan dengan *nante* dan *nado*. Menurut Nitta, *nanka* adalah partikel yang berfungsi untuk menunjukkan penilaian pembicara terhadap hal tertentu. Penilaian pembicara disini menunjukkan perasaan merendahkan (sesuatu yang bernilai rendah dan tidak berharga) atau meremehkan terhadap hal yang ditegaskan. Berikut contoh kalimatnya.

- (2) マンガなんか読んでいないで、勉強なさい。(Nitta, 2003:121)

*Manga* / *nanka* / *yondeinaide* /  
Komik / PPen / tidak membaca /

*benkyoushinasai*.

belajarlah

‘Jangan cuma membaca komik, belajarlah.’

Pada kalimat (2), *nanka* melekat pada nomina *manga* ‘komik’. Pada kalimat tersebut, *nanka* menegaskan kata *manga* ‘komik’ sebagai unsur nomina dari kalimat (2). Partikel ini menunjukkan penilaian pembicara bahwa kata *manga* ‘komik’ dalam kalimat (2) merupakan sesuatu yang nilainya rendah dan tidak berharga. Sehingga keseluruhan makna kalimat (2) adalah komik tidak sepatutnya diutamakan untuk dibaca daripada belajar.

- (3) 君はいつもそばかりついているから、君の言うことなんかだでも信用しない。(Asano, 1990:750)

*Kimi / wa / itsumo / uso bakari*  
Kamu / PT / selalu / berbohong

*tsuite iru / kara, / kimi /*  
Melulu / karena / kamu /

*no / iu / koto / nanka /*  
PNN / berkata / hal / PPen /

*daredemo / shinyou shinai.*  
siapapun / tidak percaya.

‘Karena kamu selalu berbohong, hanya perkataanmu, siapapun tidak akan percaya.

- (4) このまずい料理なんか、とても食べられません。(Asano, 1990:750)

*Kono / mazui / ryouri / nanka, /*  
Ini / tidak enak / masakan / PPen /

*totemo / taberaremasen.*

sangat / tidak bisa dimakan

‘Cuma masakan tidak enak ini sih, sangat tidak bisa dimakan.’

Pada kalimat (3) di atas partikel penegas *nanka* menegaskan frasa nominal *kimi no iu koto* yang berarti ‘perkataanmu’. Melekatnya partikel penegas *nanka* pada *kimi no iu koto* menunjukkan penilaian pembicara bahwa perkataan lawan bicaranya adalah sesuatu yang bernilai rendah atau tidak berarti.

Sementara itu pada kalimat (4) partikel penegas *nanka* menegaskan frasa nominal *kono mazui ryouri* yang berarti ‘masakan tidak enak ini’. Melekatnya partikel penegas *nanka* pada *kono mazui ryouri* menunjukkan penilaian pembicara yang merendahkan / meremehkan masakan tidak enak itu yang tidak bisa dimakan.

- (5) そんなばかげたことなんか考えたこともありません。(Sunagawa, 1998:414)

*Sonna / bakageta / koto / nanka /*  
Seperti itu / bodoh / hal / PPen /

*kangaeta / koto / mo / arimasen.*  
berpikir / hal / juga / tidak

‘Hal bodoh seperti itu pun, memikirkannya pun tidak pernah.’

Sementara itu pada kalimat (5) partikel penegas *nanka* menegaskan frasa nominal *sonna bakageta koto* yang berarti ‘hal bodoh seperti itu’. Melekatnya partikel penegas *nanka* pada *sonna bakageta koto* menunjukkan penilaian pembicara mengenai hal yang remeh dan dengan sikap perasaan yang merendahkan.

Selain penilaian untuk sesuatu yang rendah / remeh seperti contoh di atas, juga menyatakan sesuatu yang di luar dugaan, mengejutkan seperti contoh berikut ini.

- (6) こんな天気の良い日は、家の中で本を読んでなんかいないで、外を散歩しましょう。(Sunagawa, 1998:414)

*Konna / tenki / no / yoi / hi /*  
Seperti ini / cuaca / PNN / baik / hari /

*wa, / ie / no / naka / de /*  
PT / rumah / PNN / dalam / di /

*hon / o / yonde /nanka/ inaide, /*  
buku / PO / membaca / PPen / jangan /

*soto / o / sanpo shimashou.*  
luar / PO / jalan-jalan

‘Pada hari dengan cuaca cerah seperti ini, jangan membaca di dalam rumah saja, berjalan-jalanlah di luar.’

Pada kalimat (6) partikel penegas *nanka* menegaskan frasa verbal *yonde nanka inaide* yang berakti ‘jangan membaca saja’. Melekatnya partikel penegas *nanka* pada *yonde nanka inaide* menunjukkan penilaian pembicara mengenai hal yang di luar dugaan di mana lawan bicara memilih membaca di rumah padahal cuaca sedang cerah.

- (7) 私はダイヤの指輪なんかほしくないわ。(Iori, 2001:367)

*Watashi / wa / daiya / no /*  
Saya / PT / berlian / PNN /

*yubiwa / nanka / hoshikunai.*

cincin / PPen / tidak mau

‘Saya tidak menginginkan cincin berlian pun.’

Pada kalimat (7) partikel penegas *nanka* menegaskan frasa nominal *daiya no yubiwa* yang berakti ‘cincin berlian’. Melekatnya partikel penegas *nanka* pada *daiya no yubiwa* menunjukkan penilaian pembicara mengenai hal yang di luar dugaan di mana kebanyakan orang khususnya wanita pasti menginginkan cincin berlian, namun demikian pembicara tidak demikian.

- (8) 10年前、家業を稼ぐことなんかくだらないことだと思っていた。(Iori, 2001:367)

*10 nen / mae, / kagyou*  
sepuluh tahun / lalu / bisnis keluarga /

*o / kasegu / koto / nanka /*  
PO / menjalankan / hal / PPen /

*kudaranai / koto / da / to / omotteita.*  
tidak bernilai / hal / kop / PK / berpikir

‘Sepuluh tahun yang lalu, menjalankan bisnis keluarga pun dianggap sebagai suatu hal yang tidak bernilai.’

Pada kalimat (8) partikel penegas *nanka* menegaskan klausa nominal *kagyou o fusegu koto* yang berakti ‘jangan membaca saja’. Melekatnya partikel penegas *nanka* pada *kagyou o fusegu koto* menunjukkan penilaian pembicara mengenai hal yang di luar dugaan di mana 10 tahun lalu bisnis keluarga dipandang sebelah mata berbeda dengan saat ini.

2. Partikel penegas *nanka* yang menunjukkan ketidakmungkinan atau tidak terjangkau.

Selanjutnya Nitta (2003:121) menjelaskan makna partikel *nanka* dan *nante* yang kedua sebagai berikut.

「なんか」「なんて」「など」はまた、とりたてた要素に対する話し手の「自分にとってはほとんどない」「自分には手が届かない」といった評価を表す事もある。

“*Nanka*, *nante* dan *nado* juga menunjukkan penilaian pembicara terhadap suatu hal yang ditegaskan berupa ‘bagi diri sendiri itu hal yang tidak mungkin’ atau ‘bagi diri sendiri, itu hal yang tidak dapat dijangkau.’”

Makna selanjutnya yang terkandung dalam partikel penegas *nanka* menurut Nitta adalah penilaian pembicara akan suatu hal yang bagi pembicara itu sendiri merupakan hal yang mustahil terjadi dan terjangkau. Berikut contoh kalimatnya.

- (9) 金も暇もない私には、海外旅行なんか夢のまた夢だ。(Nitta, 2003:121)

*Okane / mo / hima / mo / nai /*  
Uang / pun / leluasa / pun / tidak ada /

*watashi / ni / wa / kaigai /*  
saya / kepada / PT / ke luar negeri /

*ryokou / nanka / yume / no /*  
wisata / PPen / mimpi / PNN /

*mata / yume / da.*  
lalu / mimpi / kop

‘Bagi saya yang tidak punya uang maupun waktu luang, liburan keluar negeri hanyalah mimpi.’

Kalimat (9) di atas menunjukkan bahwa *nanka* melekat pada *kaigairyokou* ‘liburan ke luar negeri’ yang merupakan frase nominal. Partikel penegas *nanka* pada kalimat tersebut menegaskan *kaigai ryokou* ‘liburan ke luar negeri’ yang merupakan frasa nominal pada kalimat (9). Partikel ini menunjukkan penilaian bahwa penilaian bahwa liburan ke luar negeri adalah hal yang tidak terjangkau oleh pembicara. Sehingga secara keseluruhan, kalimat (9) memiliki makna bahwa liburan ke luar negeri adalah hal yang tidak terjangkau bagi pembicara dan bagaikan mimpi karena tidak mempunyai biaya dan waktu untuk melakukannya.

3. Partikel penegas *nanka* menunjukkan kerendahan hati pembicara.

Partikel *nanka* ketika melekat setelah kata ganti orang pertama (red: *watashi, ore, boku* ‘saya’) akan menambahkan makna khusus dalam kalimat. Nitta berpendapat bahwa *nanka* yang melekat setelah *watashi* menunjukkan kerendahan hati pembicara dengan menjadikan *watashi* ‘saya’ sebagai hal yang nilainya rendah.

- (10) あなたにくらべたら、私なんかまだまだ努力が足りません。(Asano, 1990:750)

*Anata / ni / kurabetara, /*  
Kamu / dengan / kalau dibandingkan /

*nanka / mada mada / doryoku /*  
PPen / belum / berusaha /

*ga / tarimasen.*

PO / tidak cukup

‘Dibandingkan denganmu, saya belaka masih sangat-sangat kurang dalam berusaha.’

Pada kalimat (10) partikel penegas *nanka* menegaskan nomina *watashi* yang berakti ‘saya’. Melekatnya partikel penegas *nanka* pada *watashi* menunjukkan kerendahan hati pembicara dengan mengatakan bahwa ia (yang seperti demikian adanya itu) masih sangat-sangat kurang dalam berusaha bila dibandingkan dengan lawan bicara.

(11) わたしのことなんかどうぞご心配なく。  
(Asano, 1990:750)

*Watashi / no / koto / nanka /*  
Saya / PNN / hal / PPen /

*douzo / goshinpai / naku.*  
silakan / khawatir / tidak

‘Mengenai saya saja, jangan dikhawatirkan.’

Pada kalimat (10) partikel penegas *nanka* menegaskan frasa nominal *watashi no koto* yang berakti ‘mengenai saya’. Melekatnya partikel penegas *nanka* pada *watashi no koto* menunjukkan kerendahan hati pembicara bahwa ia sendiri adalah hal yang sepele sehingga tidak perlu dipikirkan.

Partikel penegas *nanka*, tidak memiliki arti yang tetap dalam bahasa Indonesia. Seperti partikel lainnya, *nanka* baru memiliki makna gramatikalnya setelah

melekat dengan kata lain, dan disesuaikan dengan konteks kalimat. Partikel penegas *nanka* dapat dipadankan dengan kata ‘hanya’ dalam bahasa Indonesia. Menurut KBBI, “**hanya**” termasuk adverbial yang memiliki beberapa makna, antara lain **cuma**, tetapi, **tidak lebih dari, tidak lain dari** dan **saja**. Nuansa yang kalimat yang tercipta dari makna kata ‘hanya’ cenderung mengarah ke nuansa negatif. Partikel penegas *nanka* juga dapat dipadankan dengan partikel **pun** atau **lah** dalam bahasa Indonesia. Partikel **pun** dan **lah** dalam bahasa Indonesia juga merupakan partikel penegas.

Partikel penegas *nanka* merupakan bentuk informal dari *nado*. Partikel penegas *nanka* ini memiliki persamaan dengan partikel penegas *nante* pada makna penilaian remeh / rendah terhadap suatu hal. Dalam kondisi ini, kedua partikel dapat saling menggantikan. Selain itu, partikel penegas *nanka* dan *nante*, memiliki persamaan makna ketidakmungkinan

Perbedaan kedua partikel ini adalah bahwa partikel penegas *nanka* tidak sepele, *nante* yang memiliki makna untuk menunjukkan keterkejutan pembicara terhadap suatu keadaan

#### 4. Simpulan

Partikel penegas *nanka* merupakan bentuk informal dari partikel penegas *nado*, bersinonim sebagian dengan partikel penegas *nante*.

Sebagai hasil pembahasan di atas, disimpulkan bahwa partikel penegas *nanka* memiliki struktur dan makna sebagai berikut.

1. Partikel penegas *nanka* dapat berkonstruksi dengan satuan bahasa kata, frasa, dan klausa. Kelas kata yang dapat ditegaskan oleh partikel penegas *nanka* adalah nomina, verba, adjektiva, pronomina persona, frasa nominal dan klausa nominal.
2. Partikel penegas *nanka* mempunyai 3 makna sebagai berikut.
  - a. nilai yang rendah / remeh atau tidak berharga.
  - b. hal yang tidak mungkin atau tidak terjangkau.
  - c. kerendahan hati pembicara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asano, Yuriko. 1990. *Gaikokujin no tame no Kihongo Yourei Jiten*. Tokyo : Oukurashou Insatsu Kyoku.
- Chaer, Abdul. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Puspita.
- Dahidi, A dan Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Refika Aditama.
- Iori, Isao, et al. 2000. *Shokyuu o Oshieru Hitono Tame no Nihongo Bunpou Handobokku*. Tokyo: Suriie Network.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Chuujoukyuu o Oshieru Hitono Tame no Nihongo Bunpou Handobokku*. Tokyo: Suriie Network.

Nitta, Yoshio. 2003. *Gendai Nihongo Bunpou 5*. Tokyo : Kurushio Shuppan.

Sunagawa, Yuriko. 1998. *Kyoushi to Gakushuusha no Tame no Nihongo Bunkei Jiten*.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.

#### DAFTAR SINGKATAN

- PNN : Pemarkah Nomina dengan Nomina  
PO : Pemarkah Objek  
PPen : Partikel Penegas  
PT : Pemarkah Topik